

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang perempuan berjualan sayur-sayuran (Pasar Angso Duo Kota Jambi)

Foky Weldo*; Heriberta; Hardiani

Prodi Ekonomi Pembangunan Fak. Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi

*E-mail Korespodensi : eldoangler@gmail.com

Abstract

Initially the general reason for working women was to help the family economy. This study aims to: 1) To analyze the social and economic characteristics of female traders selling vegetables at the Angso Duo market in Jambi City. 2) To analyze the contribution of income of women traders selling vegetables to family income. 3) To analyze the effect of operational capital, age, education level, number of dependents, hours of work and business locations of women traders selling vegetables in the Angso Duo market in Jambi City. The research analysis tool uses multiple linear regression analysis tools. Based on social characteristics, the average age of business traders is around 41-50 years, for the average education level of female traders is junior high school graduates and the average number of dependents owned by respondents in this study is 2-3 people. While the economic characteristics of women traders show that the average working hours of women traders is 7-8 hours, the average traders selling in strategic places, the average operating capital of women traders is Rp. 600,000 per month and the average income of vegetable traders is below Rp. 5,000,000. Based on the results of multiple linear regression, it can be concluded that partially only operating capital and location variables have a significant effect on the income of female traders.

Keywords: *Social characteristics, Economic characteristics, Women traders*

Abstrak

Pada awalnya alasan umum perempuan bekerja adalah untuk membantu perekonomian keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk menganalisis karakteristik sosial dan ekonomi pedagang perempuan berjualan sayur-sayuran di pasar Angso Duo di Kota Jambi. 2) Untuk menganalisis kontribusi pendapatan pedagang perempuan berjualan sayur-sayuran terhadap pendapatan keluarga. 3) Untuk menganalisis pengaruh modal operasional, umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, curahan jam kerja dan lokasi usaha pendapatan pedagang perempuan berjualan sayur-sayuran di pasar Angso Duo di Kota Jambi. Alat analisis penelitian menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Berdasarkan karakteristik sosial bahwa rata-rata umur pedagang usaha berkisar 41-50 tahun, untuk rata-rata tingkat pendidikan pedagang perempuan yaitu tamatan Sekolah Menengah Pertama dan rata-rata jumlah tanggungan yang dimiliki responden dalam penelitian ini yaitu sebanyak 2-3 orang. Sedangkan karakteristik ekonomi pedagang perempuan menunjukkan rata-rata jam kerja pedagang perempuan sebesar 7-8 jam bekerja, rata-rata pedagang berjualan di tempat yang strategis, rata-rata modal operasional pedagang perempuan yaitu Rp. 600.000 perbulannya dan rata-rata pendapatan pedagang sayuran dibawah Rp. 5.000.000. Berdasarkan hasil regresi linier berganda dapat disimpulkan bahwa secara parsial hanya variabel modal operasional dan lokasi yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang perempuan.

Kata kunci: Karakteristik sosial, Karakteristik ekonomi, Pedagang perempuan

PENDAHULUAN

Perempuan sebagai salah satu anggota keluarga, seperti juga anggota keluarga yang lain mempunyai tugas dan fungsi dalam mendukung keluarga. Masih ada anggota masyarakat yang menganggap tugas perempuan dalam keluarga adalah hanya melahirkan keturunan, mengasuh anak, melayani suami, dan mengurus rumah tangga. Dalam perkembangannya sekarang ternyata tugas atau peranan perempuan dalam kehidupan keluarga semakin berkembang lebih luas lagi. Perempuan saat ini tidak saja berkegiatan di dalam lingkup keluarga, tetapi banyak diluar lingkup keluarga. Keguatan tersebut diantaranya bidang-bidang kehidupan di masyarakat yang membutuhkan sentuhan kehadiran perempuan dalam penanganannya (Sumarsono, 2009). Dalam kehidupan berkeluarga, perempuan tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga melakukan kegiatan produktif guna menambah penghasilan (Mulyo dan Jamhari, 2011). Kegiatan produktif dimaksudkan perempuan harus bekerja di luar, walaupun penghasilannya rendah.

Perempuan yang bekerja berarti terjadi penambahan pendapatan bagi keluarga. Penambahan pendapatan ini merupakan kontribusi atau sumbangan pendapatan ibu yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehingga kesejahteraan keluarga dapat dicapai. Selain itu memberikan nilai tambah (*added value*) bagi kehidupan mereka dalam keluarga maupun dalam masyarakat (Simanjuntak, 2003).

Di Kota Jambi terdapat beberapa pasar yang tersebar di beberapa kecamatan yaitu pasar Angso Duo, pasar TAC, pasar Olak Kemang, pasar 46, pasar Talang Banjar, pasar Keluarga, pasar Kebun Handil dan pasar Aur Duri. Objek dalam penelitian ini adalah pedagang perempuan yang berjualan di Pasar Angso Duo. Pemilihan objek penelitian ini dikarenakan banyaknya pedagang perempuan dibandingkan dengan pedagang laki-laki di Pasar Angso Duo selain itu curahahan jam kerja di Pasar Angso Duo lebih lama dibandingkan curahan jam kerja perempuan dipasar lain di Kota Jambi yaitu 7 jam sampai 10 jam perhari (Survei, 2019).

Pendapatan atau dapat disebut dengan keuntungan ekonomi merupakan pendapatan total yang diperoleh pemilik usaha setelah dikurangi biaya produksi (Sukirno, 2005). Pendapatan dapat juga disebut dengan income dari seseorang yang diperoleh dari hasil transaksi jual-beli dan pendapatan diperoleh apabila terjadi transaksi antara pedagang dengan pembeli dalam suatu kesepakatan harga bersama.

Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Jambi dapat dilihat tahun 2019 jumlah pedagang yang berjualan di pasar Angso Duo sebanyak 2.908 pedagang, 1.826 pedagang perempuan dengan proporsi sebesar 62,79 persen dan proporsi ini lebih besar dari pedagang laki-laki dengan jumlah 1.082 orang dengan proporsi sebesar 37,21 persen. Observasi awal yang dilakukan bahwa alasan pedagang perempuan bekerja pada umumnya dikarenakan faktor rendahnya pendapatan suami sehingga pedagang perempuan ikut bekerja untuk membantu perekonomian keluarga, sehingga yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah pedagang perempuan yang memiliki suami. Pendapatan Pedagang perempuan di Pasar Angso Duo bervariasi karena perbedaan karakteristik sosial dan ekonomi antara lain modal operasional, umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, curahan jam kerja dan lokasi.

Komang (2016) menyatakan modal operasional merupakan input (faktor produksi) yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan. Tetapi bukan berarti merupakan faktor satu-satunya yang dapat meningkatkan pendapatan. Dalam hal ini modal operasional bagi pedagang juga merupakan salah satu faktor produksi yang mempengaruhi tingkat pendapatan.

Umur merupakan patokan bagi seseorang untuk layak atau tidaknya untuk bekerja, dikarenakan semakin tua umur seseorang pada usia produktif, dituntut untuk bekerja, karena di usia tersebut memiliki tanggung jawab untuk mencari nafkah untuk dirinya dan keluarganya (Simanjuntak, 2003).

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam hidup seseorang, dengan pendidikan, seseorang yang berusia produktif, khusus perempuan bisa berkompetisi dalam pasar kerja. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin banyak waktu yang disediakan untuk bekerja, terutama bagi para perempuan, dengan semakin tinggi tingkat pendidikan, kecenderungan untuk bekerja semakin besar (Simanjuntak, 2003).

Jumlah tanggungan mempengaruhi pendapatan dikarenakan meningkatnya jumlah anak yang dimiliki, maka meningkat pula beban tanggungan keluarga tersebut. . Ketersediaan tenaga kerja untuk bekerja dengan jam kerja panjang atau pendek adalah merupakan keputusan individu (Wicaksono, 2011). Jam kerja dalam penelitian ini adalah jumlah atau lamanya waktu yang dipergunakan untuk berdagang atau membuka usaha mereka untuk melayani konsumen setiap harinya.

Menurut Heizer & Render (2015) lokasi adalah pendorong biaya dan pendapatan, maka lokasi seringkali memiliki kekuasaan untuk membuat strategi bisnis perusahaan. Lokasi yang strategis bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan. Menurut Kotler (2009) Salah satu kunci menuju sukses adalah lokasi, lokasi dimulai dengan memilih komunitas. Keputusan ini sangat bergantung pada potensi pertumbuhan ekonomis dan stabilitas, persaingan, iklim politik, dan sebagainya.

Menurut Munawaroh (2013) salah satu strategi yang perlu diperhatikan oleh perusahaan adalah pemilihan lokasi, baik lokasi pabrik untuk perusahaan manufaktur ataupun lokasi usaha untuk perusahaan jasa/retail maupun lokasi perkantornya.

Penelitian ini akan berfokus terhadap pedagang perempuan yang menjual sayur-sayuran. Hal ini dikarenakan populasi pedagang perempuan penjual sayur-sayuran lebih banyak dibandingkan pedagang lainnya. Responden penelitian ini berkategori pedagang perempuan yang memiliki suami dan berjualan sayur-sayuran di Pasar Angso Duo berjumlah 248 orang. Jumlah responden ini cukup banyak untuk dijadikan sampel penelitian dan tentunya pendapatan yang dimiliki masing-masing pedagang bervariasi.

Berkaitan dengan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang perempuan berjualan sayur-sayuran (Pasar Angso Duo Kota Jambi)”**.

METODE

Deskripsi penelitian

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007). Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai pendapatan pedagang perempuan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis informasi kuantitatif (data yang dapat diukur, diuji, dan diinformasikan dalam bentuk persamaan, tabel dan sebagainya).

Jenis Data

Data primer

Menurut Hasan (2002) data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer di dapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

Penelitian ini dilaksanakan dengan teknik survei. Dalam survei, informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Umumnya pengertian survei dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi. Dengan demikian penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai pengumpulan data yang pokok. Survei dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang merupakan daftar pertanyaan terstruktur yang diajukan kepada pedagang perempuan berjualan sayur-sayuran di Pasar Angso Duo Kota Jambi.

Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2002). Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Jambi. Sumber data diambil dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Jambi.

Metode Analisis Data

Untuk menyelesaikan masalah yang terdapat dalam rumusan masalah penelitian, maka dapat diuraikan metode pengolahannya sebagai berikut :

Untuk menjawab masalah pertama yaitu dengan menggunakan kuesioner kepada responden dengan tujuan untuk mengetahui data karakteristik pedagang berupa pendapatan pedagang, pendapatan keluarga, modal operasional, umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, curahan jam kerja dan lokasi usaha.

Untuk menjawab permasalahan kedua yaitu untuk mengetahui berapa besar kontribusi pendapatan pedagang perempuan berjualan sayur-sayuran di Pasar Angso Duo terhadap pendapatan keluarga dengan menggunakan rumus kontribusi yaitu sebagai berikut :

$$KP = \frac{PPP_x}{PK} \times 100\%$$

Keterangan :

KP = Kontribusi Pendapatan
 PPP = Pendapatan Pedagang Perempuan
 PK = Pendapatan Keluarga

Menjawab permasalahan ketiga dalam penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda dan mengolah hasilnya dengan aplikasi SPSS 20. Persamaan Regresi linier berganda dikemukakan oleh Sugiyono (2012) dalam bentuk semilog yaitu sebagai berikut:

$$\text{Log}Y = a + \beta_1 \text{Log}X_1 + \beta_2 \text{Log}X_2 + \beta_3 \text{Log}X_3 + \beta_4 \text{Log}X_4 + \beta_5 \text{Log}X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan :

Y = Pendapatan pedagang perempuan
 A = Konstanta
 X₁ = Modal Operasional
 X₂ = Umur
 X₃ = Tingkat Pendidikan
 X₄ = Jumlah Tanggungan Keluarga
 X₅ = Curaham Jam Kerja
 X₆ = Lokasi Usaha

Log	= Logaritma
B	= Koefisien Regresi
E	= Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik sosial dan ekonomi pedagang perempuan

Karakteristik sosial

Jumlah pedagang perempuan berdasarkan tingkatan umur yaitu pedagang berusia 20- 30 tahun sebanyak 1 orang dengan persentase 2,44 persen. Kemudian pedagang yang berusia 31 - 40 tahun sebanyak 8 orang dengan persentase 19,51 persen, pedagang yang berusia 41-50 tahun sebanyak 19 orang dengan persentase 46,34 persen, pedagang yang berusia 51-60 tahun hanya sebanyak 13 orang dengan persentase 31,71 persen. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa rata-rata umur pedagang usaha 47 tahun, di umur ini dapat dikatakan sangat efektif dan efisien untuk mencari penghasilan dan dimana pada masa ini seseorang telah mempunyai banyak pengalaman sehingga dapat mengatasi masalah-masalah yang muncul.

Jumlah pedagang perempuan yang mempunyai tamatan pendidikan jenjang Sekolah Dasar sebanyak 13 orang dengan persentase 31,71 persen, pedagang perempuan yang mempunyai tamatan pendidikan jenjang Sekolah Menengah Pertama sebanyak 15 orang dengan persentase 36,59 persen, pedagang perempuan yang mempunyai tamatan pendidikan jenjang Sekolah Menengah Atas sebanyak 12 orang dengan persentase 29,27 persen dan pedagang perempuan yang mempunyai tamatan pendidikan Diploma III sebanyak 1 orang dengan persentase 2,44 persen. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa rata-rata tingkat pendidikan pedagang perempuan yaitu tamatan Sekolah Menengah Pertama. Tingginya tingkatan pendidikan akan meningkatkan kualitas SDM seorang pedagang sehingga dapat meningkatkan daya saing dalam persaingan ketat antara pedagang perempuan.

Jumlah pedagang perempuan berdasarkan jumlah tanggungan yang paling banyak yaitu sebanyak 2-3 orang tanggungan yang dimiliki oleh 34 orang responden dalam penelitian ini. Sedangkan yang 0 -1 orang sebanyak 4 orang. Rata-rata jumlah tanggungan yang dimiliki responden dalam penelitian ini yaitu sebanyak 2 orang. Banyaknya jumlah tanggungan menjadi motivasi pedagang untuk semangat mereka saat berjualan mencari pendapatan. Jumlah pedagang yang bekerja selama 5 sampai 6 jam terdapat 1 pedagang dengan persentase sebesar 2,44 persen, yang bekerja selama 7- 8 jam terdapat 25 orang pedagang dengan persentase sebanyak 60,98 persen. Kemudian yang bekerja selama lebih dari 9 - 10 jam yaitu 12 pedagang dengan persentase sebesar 29,27 persen. Sedangkan yang bekerja selama 11 sampai 12 jam yaitu 3 orang dengan persentase sebesar 7,32 persen. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata jam kerja pedagang perempuan sebesar 9 jam bekerja dan hasil tersebut sesuai dengan waktu ideal bagi pedagang perempuan untuk bekerja. Lamanya jam bekerja tersebut tentunya akan meningkatkan dan memaksimalkan pendapatan pedagang perempuan.

Pedagang perempuan yang berjualan di lokasi strategis terdapat 28 pedagang perempuan dengan persentase sebesar 68,29 persen, sementara pedagang yang berjualan di lokasi tidak strategis terdapat 13 pedagang dengan persentase sebesar 30,98 persen. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa sangat banyak pedagang berjualan di tempat yang strategis. Hal ini dikarenakan berjualan di tempat yang strategis akan meningkatkan jumlah pembeli sehingga omset dan pendapatan akan ikut meningkat.

Lokasi strategis yang dimaksud adalah lokasi yang berada pada dekat dengan pintu masuk pasar. Lokasi strategis tentunya menentukan tingginya pendapatan.

Pedagang perempuan yang modal operasionalnya berkisar Rp. 600.000 perbulan sebanyak 24 orang pedagang dengan persentase sebesar 58,54 persen, kemudian jumlah pedagang yang modal operasionalnya diantara 700.000 perbulannya yaitu sebanyak 17 pedagang dengan persentase sebesar 41,46 persen. Pedagang perempuan yang pendapatannya berkisar dibawah Rp. 5.000.000 perbulan sebanyak 34 orang pedagang dengan persentase sebesar 82,93 persen, kemudian jumlah pedagang perempuan yang pendapatannya diantara Rp. 5.000.000-7.000.000 perbulannya yaitu sebanyak 6 pedagang dengan persentase sebesar 14,63 persen, sedangkan pendapatan lebih dari Rp. 7.000.000 perbulannya sebanyak 1 orang atau 2,44 persen. Rata-rata pendapatan pedagang perempuan adalah sebesar Rp. 4.465.854. Pendapatan perbulan pedagang perempuan tersebut dapat dikatakan besar dikarenakan banyaknya masyarakat yang berbelanja kebutuhan pokok di Pasar Angso Duo.

Kontribusi pendapatan pedagang perempuan berjualan sayur-sayuran terhadap pendapatan keluarga

Untuk mengetahui berapa besar kontribusi pedagang perempuan berjualan sayur-sayuran di Pasar Angso Duo terhadap pendapatan keluarga dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1 Kontribusi pendapatan pedagang perempuan berjualan sayur-sayuran di Pasar Angso Duo terhadap pendapatan keluarga

Pendapatan Perempuan (Rupiah)	Pendapatan Keluarga (Rupiah)	Kontribusi (%)
4.465.854	7.686.585	57,60

Sumber : Wawancara Pedagang Perempuan Pasar Angso Duo, 2021 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa rata-rata kontribusi pendapatan pedagang perempuan terhadap pendapatan keluarga sebesar 57,60 persen, angka tersebut melewati 50 persen yang artinya pendapatan suami lebih rendah dibanding pendapatan istri. Hal ini lah yang menyebabkan istri tetap harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Pengaruh modal operasional, umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, curahan jam kerja dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang perempuan **Interpretasi hasil regresi linier berganda**

Berdasarkan analisis dengan program *SPSS 20 for Windows* diperoleh hasil regresi berganda seperti terangkum pada tabel berikut:

Tabel 2 Hasil uji regresi berganda

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	T	Toleran	VIF
	B	Std. Error	Beta	T				
1 (Constant)	13,328	2,845		4,684	,000			
LogX1	-1,179	,453	-,316	-2,606	,014	,841	1,189	
LogX2	-,017	,213	-,012	-,082	,935	,612	1,633	
LogX3	,140	,139	,141	1,009	,320	,630	1,588	
LogX4	-,046	,093	-,062	-,496	,623	,785	1,274	
LogX5	-,073	,316	-,028	-,231	,819	,826	1,210	
X6	,190	,032	,718	5,968	,000	,853	1,172	

a. Dependent Variable: LogY

Sumber: Data diolah, 2021

$$\text{LogY} = 13,328 - 1,179\text{LogX}_1 - 0,017\text{LogX}_2 + 0,140\text{LogX}_3 - 0,046\text{LogX}_4 - 0,073\text{LogX}_5 + 0,190\text{X}_6 + e$$

Jika variabel modal operasional, umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, curahan jam kerja dan lokasi usaha dianggap tetap atau tidak berubah, maka variabel pendapatan pedagang perempuan sebesar 13,328 persen. Jika variabel modal operasional mengalami kenaikan sebesar satu persen, sementara umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, curahan jam kerja dan lokasi usaha dianggap tetap atau tidak berubah, maka variabel pendapatan pedagang perempuan akan menurun sebesar -1,179 persen. Jika variabel umur mengalami kenaikan sebesar satu persen, sementara modal operasional, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, curahan jam kerja dan lokasi usaha dianggap tetap atau tidak berubah, maka variabel pendapatan pedagang perempuan akan menurun sebesar -0,017 persen. Jika variabel tingkat pendidikan mengalami kenaikan sebesar satu persen, sementara modal operasional, umur, jumlah tanggungan, curahan jam kerja dan lokasi usaha dianggap tetap atau tidak berubah, maka variabel pendapatan pedagang perempuan akan meningkat sebesar 0,140 persen. Jika variabel jumlah tanggungan mengalami kenaikan sebesar satu persen, sementara modal operasional, umur, tingkat pendidikan, curahan jam kerja dan lokasi usaha dianggap tetap atau tidak berubah, maka variabel pendapatan pedagang perempuan akan menurun sebesar -0,046 persen. Jika variabel curahan jam kerja mengalami kenaikan sebesar satu persen, sementara modal operasional, umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan dan lokasi usaha dianggap tetap atau tidak berubah, maka variabel pendapatan pedagang perempuan akan menurun sebesar -0,073 persen. Jika variabel lokasi mengalami kenaikan sebesar satu, sementara modal operasional, umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan dan curahan jam kerja dianggap tetap atau tidak berubah, maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan pedagang perempuan sebesar 0,190 persen.

Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis secara simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen atau sering disebut uji kelinieran persamaan regresi. Untuk melakukan uji F dapat dilihat pada tabel anova dibawah ini:

Tabel 3 Hasil Uji F statistik

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,362	6	,060	7,836	,000 ^b
	Residual	,262	34	,008		
	Total	,623	40			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X6, X5, X4, X3, X2, X1

Pada tabel Anova diperoleh nilai sig = 0,000 < 0,05 ini berarti variabel independen modal operasional, umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, curahan jam kerja dan lokasi usaha secara simultan benar-benar berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pendapatan pedagang perempuan. Maka dengan kata lain variabel-variabel modal operasional, umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, curahan jam kerja dan lokasi usaha mampu menjelaskan besarnya variabel dependen pendapatan pedagang perempuan.

Pengujian hipotesis secara parsial (uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak. Jika tingkat signifikansinya dibawah 5% maka secara parsial modal operasional, umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, curahan jam kerja dan lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang perempuan.

Variabel modal operasional

Dari hasil pengujian diperoleh nilai probabilita variabel modal operasional sebesar 0,014 dimana nilai probabilita lebih kecil dari 0,05, artinya Ho ditolak dan Ha diterima artinya modal operasional berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang perempuan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan pengaruh modal operasional terhadap pendapatan pedagang perempuan benar dan terbukti.

Variabel umur

Dari hasil pengujian diperoleh nilai probabilita variabel umur sebesar 0,935 dimana nilai probabilita lebih besar dari 0,05, artinya Ho diterima dan Ha ditolak artinya umur tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang perempuan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan pengaruh umur terhadap pendapatan pedagang perempuan tidak benar dan tidak terbukti.

Variabel tingkat pendidikan

Dari hasil pengujian diperoleh nilai probabilita variabel tingkat pendidikan sebesar 0,320 dimana nilai probabilita lebih besar dari 0,05, artinya Ho diterima dan Ha ditolak artinya tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang perempuan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan pedagang perempuan tidak benar dan tidak terbukti.

Variabel jumlah tanggungan

Dari hasil pengujian diperoleh nilai probabilita variabel jumlah tanggungan sebesar 0,623 dimana nilai probabilita lebih besar dari 0,05, artinya Ho diterima dan Ha ditolak artinya jumlah tanggungan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan

pedagang perempuan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan pengaruh jumlah tanggungan terhadap pendapatan pedagang perempuan tidak benar dan tidak terbukti.

Variabel curahan jam kerja

Dari hasil pengujian diperoleh nilai probabilita variabel curahan jam kerja sebesar 0,819 dimana nilai probabilita lebih besar dari 0,05, artinya Ho diterima dan Ha ditolak artinya curahan jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang perempuan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan pengaruh curahan jam kerja terhadap pendapatan pedagang perempuan tidak benar dan tidak terbukti.

Variabel lokasi usaha

Dari hasil pengujian diperoleh nilai probabilita variabel lokasi usaha sebesar 0,000 dimana nilai probabilita lebih kecil dari 0,05, artinya Ho ditolak dan Ha diterima artinya lokasi usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang perempuan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang perempuan benar dan terbukti.

Koefisien determinasi (R²)

Analisis koefisiensi determinasi (KD) digunakan untuk melihat beberapa besar variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat yang dinyatakan dalam persentase seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4 Hasil uji R² square

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin - Watson
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change	
1	,762 ^a	,580	,506	,08771	,580	7,836	6	34	,000	1,902

a. Predictors: (Constant), X6, X5, X4, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Tabel 4 diatas dapat kita lihat *model summary* diketahui nilai R_{square} sebesar 0,380. Artinya sebesar 38 persen variasi pendapatan pedagang perempuan dijelaskan oleh variabel bebas dalam model, sedangkan sisanya 62 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan karakteristik sosial bahwa rata-rata umur pedagang usaha yaitu 47 tahun, untuk rata-rata tingkat pendidikan yang terbanyak pedagang perempuan yaitu tamatan Sekolah Menengah Pertama dan rata-rata jumlah tanggungan yang dimiliki responden dalam penelitian ini yaitu sebanyak 2 orang. Sedangkan karakteristik ekonomi pedagang perempuan menunjukkan rata-rata jam kerja pedagang perempuan sebesar 9 jam bekerja, rata-rata pedagang berjualan di tempat yang strategis, rata-rata modal operasional pedagang perempuan yaitu Rp. 600.000 perbulannya dan rata-rata pendapatan pedagang sayuran dibawah Rp.4.465.854 perbulannya. Kontribusi pendapatan pedagang perempuan terhadap pendapatan keluarga sebesar 57,60 persen, angka tersebut menunjukkan pendapatan suami lebih rendah dibanding pendapatan istri. Berdasarkan uji simultan bahwa variabel independen modal operasional, umur, tingkat

pendidikan, jumlah tanggungan, curahan jam kerja dan lokasi usaha secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pendapatan pedagang perempuan. Sedangkan hasil uji parsial dapat disimpulkan bahwa secara parsial hanya variabel modal operasional dan lokasi yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang perempuan. Berdasarkan hasil uji R^2 bahwa 58 persen variasi pendapatan pedagang perempuan dijelaskan oleh variabel bebas dalam model, sedangkan sisanya 42 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Saran

Berdasarkan karakteristik sosial dan ekonomi yang dimiliki pedagang perempuan harusnya pedagang perempuan dapat memiliki pendidikan lebih tinggi, meningkatkan jam kerja, berjualan di lokasi strategis sehingga dapat menunjang pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasan, M. Iqbal. (2002). *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Ghalia Indonesia: Bogor
- Heizer, Jay and Render Barry, (2015). *Manajemen Operasi : Manajemen Keberlangsungan dan Rantai Pasokan*, edisi 11. Salemba Empat : Jakarta.
- Komang, et al. (2016). Pengaruh Modal operasional dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perdagangan Besar Barang Produksi yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2014. *Jurnal Manajemen* : 3 (1) : 1-10
- Kotler, Keller. (2009). *Manajemen Pemasaran 1*. Edisi ketiga belas. Erlangga : Jakarta
- Moleong, Lexy. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Karya: Bandung:
- Mulyo dan Jamhari. (2011). Analisis risiko produksi usahatani kedelai pada berbagai tipe lahan di Sulawesi Selatan. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*: 8(1): 1-15
- Munawaroh, Munjiati. (2013). *Manajemen Operasi*. LP3M UMY : Yogyakarta
- Simanjuntak, Payaman J. (2003). *Produktivitas Kerja Pengertian dan Ruang Lingkupnya*. Prisma : Jakarta
- Sumarsono, Sonny. (2009). *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Graha Ilmu : Yogyakarta
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta : Bandung
- Wicaksono. (2011). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* : 5 (2) : 11-22